BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan lembaga yang paling penting dalam membentuk kepribadian anak. Esensi pendidikan merupakan tanggung jawab keluarga, sedangkan sekolah hanya berpartisipasi.

Keluarga adalah unit sosial terkecil yang memberikan fundasi primer bagi perkembangan anak, juga memberikan pengaruh yang menentukan bagi pembentukan watak dan kepribadian anak yaitu memberikan stempel, yang tidak bisa dihapuskan bagi kepribadian anak. Maka baik buruknya keluarga ini memberikan dampak yang positif atau negatif pada pertumbuhan anak menuju kepada kedewasaannya.[1]

Psiko dinamik memandang bahwa, keluarga merupakan lingkungan yang sosial yang secara langsung mempengaruhi individu. Keluarga merupakan lingkungan mikrosistem, yang menentukan kepribadian dan kesehatan mental anak. Keluarga lebih dekat hubungannya dengan anak dibandingkan dengan masyarakat luas. Karena itu dapat digambarkan hubungan ketiga unit itu sebagai anak - keluarga - masyarakat. Artinya masyarakat menentukan individu.

---

[1]Kartini Kartono, *Hygiene Mental*, Mandar Maju, Bandung, 2000, hlm. 166.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian, keluarga merupakan lingkungan yang sangat penting dari keseluruhan sistem lingkungan.[2]

Pembentukan kepribadian anak dalam keluarga yang paling berpengaruh adalah orang tua. Orang tua merupakan pendidik utama, dan pertama bagi sang anak. Maka dari itu orang tua haruslah dapat mendidik, membimbing dan mengarahkan anak-anak mereka agar dapat menjadi anak yang baik, bagi dirinya, orang lain dan masyarakat.

Orang tua sering kurang mau memahami anak-anak sebagai individu yang unik. Kemampuan anak-anak sering disamaratakan, dengan menuntut mereka untuk mampu berprestasi dalam beberapa bidang sekaligus. Akibatnya, mereka sering menemui kegagalan dan akhirnya justru mengalami frustasi. Ingat anak adalah tetap anak-anak, bukan orang dewasa ukuran mini.[3]

Anak-anak hari ini adalah orang dewasa dimasa yang akan datang. Mereka akan mempunyai kewajiban dan tanggung jawab yang cukup besar sebagaimana dalam kehidupan orang-orang dewasa pada umumnya.[4] Bagaimana keadaan orang dewasa dimasa yang akan datang sangat tergantung kepada sikap dan penerimaan serta perlakuan orang tua terhadap anak-anaknya pada saat sekarang.

---

[2]Moeljono Noto Soedirdjo dan Latipun, *Kesehatan Mental*, Universitas Muhammadiyah Malang, Malang, 2002, hlm. 123.

[3]Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaj*a, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2000.

[4]Hasan Basri, *Keluarga Sakinah*, Pustaka Pelajar, Yogjakarta, 2002, hlm. 85.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Orang tua yang bersikap otoriter dan yang memberikan kebebasan penuh menjadi pendorong bagi anaknya untuk berperilaku agresif.[5] Sikap orang tua yang kasar dan keras, perilaku orang tua yang menyimpang, dinginnya hubungan antara anak dengan orang tua dan antara ayah dengan ibu, menjadi pendorong utama anak berperilaku agresif. Berbeda dengan orang tua yang bersikap demokratis tidak memberikan andil terhadap perilaku anak untuk agresif dan menjadi pendorong terhadap perkembangan anak ke arah yang positif.

Memaksakan kehendak orang tua terhadap anak juga merupakan kebiasaan yang perlu dihindarkan, sebab anak masih tumbuh dan berkembang. Dalam masa pertumbuhan dan perkembangan tentu keadaan anak jauh berbeda dengan kedua orang tuanya. Janganlah diminta dan diharapkan sama, sebab memang berbeda dalam kenyataannya. Jika anak kurang berminat dalam bidang matematika dan tertarik kepada masalah-masalah sosial, mengapa tidak kita biarkan dan mengarahkan mereka pada perkembangan minat dan bakatnya agar lebih baik lagi. Mengapa kita inginkan dan kita paksakan agar anak kita *"harus"* mempunyai minat dan bakat yang sama dengan diri kita sendiri, padahal jelas bahwa anak adalah anak kita dan bukan diri kita sendiri.[6]

Berdasarkan dari uraian diatas penulis mengangkat judul tentang **"Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Otoriter dengan Kepribadian Siswa MTs Islamiyah Ujungpangkah Gresik"**, yang bermaksud seberapa tinggi

---

[5]Moh. Shohib, *Pola Asuh Orang Tua*, Rineka Cipta, Jakarta, 1998, hlm. 4.
[6]Hasan Basri, *Op.cit*, hlm. 111.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hubungan antara orang tua otoriter dengan kepribadian Siswa MTs Islamiyah Ujungpangkah Gresik.

B. Penegasan Istilah

Untuk memperjelas di dalam memahami maksud dari judul yang penulis ambil, maka diuraikan beberapa istilah berikut ini :

1. Hubungan

   Hubung adalah suatu hubungan timbal balik antara dua gejala kejiwaan dengan gejala fisik.[7]

2. Pola Asuh

   Pola asuh diartikan cara membimbing atau bimbingan yaitu bantuan pertolongan yang diberikan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan dalam hidupnya agar supaya individu atau seorang individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.[8]

3. Orang Tua Otoriter

   Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, otoriter .berarti berkuasa sendiri dan sewenang wenang[9] Menurut Singgih D. Gunarsa dan Ny.Y. Singgih D. Gunarsa, pola asuh otoriter adalah suatu bentuk pola asuh yang menuntut anak agar patuh dan tunduk terhadap semua perintah dan aturan yang dibuat oleh orang tua tanpa ada kebebasan untuk bertanya atau mengemukakan

---

[7]Soegarda Poerbakawatja, *Ensiklopedia Pendidikan*, Cetakan III, Gunung Agung, Jakarta, 1981, Hal. 186.

[8]Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1988, hlm. 10.

[9] Depdikbud, *Kamus.....*, h. 692

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendapatnya sendiri. Jadi pola asuh otoriter adalah cara mengasuh anak yang dilakukan orang tua dengan menentukan sendiri aturan-aturan dan batasan-batasan yang mutlak harus ditaati oleh anak tanpa kompromi dan memperhitungkan keadaan anak.

Orang tua otoriter merupakan sikap orang tua yang suka menghukum secara fisik, bersikap mengomando (mengharuskan atau memerintah anak untuk melakukan sesuatu tanpa kompromi), bersikap kaku (keras) dan cenderung emosional dan bersikap menolak.[10]

4. Kepribadian Siswa

Kepribadian ialah organisasi sistem jiwa raga yang dinamis dalam diri individu yang menentukan penyesuaian dirinya yang unik terhadap lingkungannya".[11]

Sedangkan siswa adalah murid atau pelajar sedangkan kepribadian siswa merupakan ooganisasi jiwa raga yang dinamis yang dimiliki setiap siswa.

Jadi yang dimaksud judul tersebut ialah hubungan ada dan tidak ada antara pola asuh orang tua dengan kepribadian siswa (baik dan buruknya) siswa MTs Islamiyah Ujungpangkah Gresik

---

[10]Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2000, hlm. 51.

[11]Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama*, Sinar Baru, Bandung, 1991, hlm. 67.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan judul dan untuk membatasi permasalahan yang ada, penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pola asuh orang tua pada siswa MTs Islamiyah Ujungpangkah Gresik?
2. Bagaimana kepribadian Siswa MTs Islamiyah Ujungpangkah Gresik?
3. Adakah hubungan antara pola asuh orang tua dengan kepribadian Siswa MTs Islamiyah Ujungpangkah Gresik?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pola asuh orang dengan Siswa MTs Islamiyah Ujungpangkah Gresik.
2. Untuk mengetahui kepribadian Siswa MTs Islamiyah Ujungpangkah Gresik.
3. Untuk mengetahui adakah hubungan antara pola asuh orang tua dengan kepribadian Siswa MTs Islamiyah Ujungpangkah Gresik.

E. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan yang mungkin benar atau salah. Atau kesimpulan sementara tentang hubungan atau pengaruh dua variabel atau lebih yang mungkin benar atau salah. Oleh karena itu perlu diuji kebenarannya. [12]

---

[12]Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, Yayasan Penerbit fakultas Psikologi UGM, Yogjakarta, 1987, hlm. 63.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: "ada hubungan yang negatif antara pola asuh orang tua dengan kepribadian Siswa MTs Islamiyah Ujungpangkah Gresik."

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Variabel adalah konsep yang mempunyai variabel nilai. Misalnya variabel model kerja, keuntungan, biaya promosi, volume penjualan, tingkat pendidikan dan sebagainya.[13] Variabel juga dapat diartikan sebagai pengelompokan yang logis dari 2 atribut atau lebih. Variabel dalam penelitian ada dua macam yaitu variabel bebas *(independen Variabel)* dan variabel terikat *(dependen variabel).*

Adapun yang dimaksud dengan variabel bebas *(independen Variabel)* adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain di sudut penyebab. [14]sedangkan variabel terikat *(dependen variabel)* adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain.

Bertolak dari masalah penelitian yang dikemukakan diatas, maka dengan dikenali variabel-variabel penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, *yaitu:*

---

[13] Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1997), h. 133

[14] Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), h.101

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. *Variabel* Bebas *(independen variabel)*

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah hubungan antara pola asuh orang tua otoriter, disebut demikian karena kemunculan atau keberadaannya tidak dipengaruhi oleh variabel lain. Adapun indicator dari variabel X .

b. Variabel Terikat *(dependen variabel)*

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kepribadian siswa. Disebut demikian karena kemunculan atau keberadaannya dipengaruhi variabel lain. Adapun indikator kepribadian ialah pada interview wawancara serta angket, karena tiga ranah, yaitu :akan diketahui karena kepribadian sesungguhnya takbisa terdeteksi dengan muda.

2. Keterbatasan Penelitian

Banyak sekali factor yang dapat diperkirakan akan mempengaruhi hasil peserta didik, namun karena adanya masalah yang dihadapi sangat luas dan adanya keterbatasan waktu, tenaga dan biaya serta pikiran, maka dalam hal ini penulis mematasi membatasi .

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mengetahui isi atau materi skripsi secara menyeluruh, maka penulis perlu mengetengahkan sistematika penulisan sebagai berikut :

Bagian Muka, terdiri dari :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman nota pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi dan halaman daftar tabel.

Bagian Isi, terdiri dari beberapa bab :

Bab *Pertama* ini berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, penegasan judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis, Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab Kedua ini dibahas masalah landasan teori mengenai hubungan antara pola asuh orang tua Otoriter dengan kepribadian siswa, tersusun dengan isi pembahasan. Pengertian orang tua otoriter, Indikator orang tua otoriter, Pola asuh orang tua otoriter, Kepribadian siswa dengan pengertianya, Indikator Kepribadian, Perkembangan kepribadian, proses perkembangan kepribadian, Aspek-aspek kepribadian, Tipe Kepribadian dan hubungan antara pola asuh orang tua otoriter dengan kepribadian siswa.

Bab *Tiga* ini berisi metode penelitian, jenis penelitian, rancangan penelitian, populasi sampel, metode penggumpulan data, instrument penelitian dan analisis data.

Bab *Empat* ini membahas tentang lPenyajian data dan analisis data, laporan hasil penelitian diawali dengan uraian tentang data umum yang meliputi letak geografis lokasi penelitian dan sejarah berdiri lembaga, visi dan misi lembaga, penyajian data dan analisis data, pola asuh orang tua otoriter dan kepribadian siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab Lima ini berisi penutup, yang meliputi kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Bagian Akhir, terdiri dari : Daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan penulis dan lampiran-lampiran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id